

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KANGKUNG DARAT DI DESA BULOTALANGI KECAMATAN BULANGO TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

Abdul Gias Djafar^{*) 1)}, Amelia Murtisari¹⁾, Yanti Saleh²⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

²⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo

ABSTRACT

This research aims to: find out the income of farmers from water spinach farming business at Bulotalangi village. This research takes place at Bulotalangi Village, Sub-district of Bulango Timur, District of Bone Bolango for a full month of November 2018. The research method is a survey in which quantitative research uses the same structured questions to a few people. The sampling technique uses census method to 37 respondents. The data type and resource used in this research are primary and secondary data. The data analysis used is acceptance, cost, and income analysis. The findings show that: farmers' income source at Bulotalangi Village come from water spinach farming business with the total average cost incurred by farmers is IDR 197,135 consisting of fixed cost as much as IDR 6,182 per farmer and variable cost as much as IDR 191,135 per farmer and the average income of the farmers is IDR 755,000 assuming that the price for every 50 ties is IDR 50,000, so that the average income of water spinach farmers is IDR 558,087.

Keywords: *Water Spinach, Farming, Income Analysis*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui berapa pendapatan yang didapat petani dari usahatani kangkung darat di Desa Bulotalangi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango selama satu bulan yaitu pada bulan November Tahun 2018. Metode yang digunakan adalah metode survei yaitu penelitian kuantitatif menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama kepada beberapa orang (kuisisioner). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus yang terdiri dari 37 petani responden. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis penerimaan, analisis biaya dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumber pendapatan petani yang berada di Desa Bulotalangi berasal dari usahatani kangkung darat dengan nilai total biaya rata-rata yang dikeluarkan petani sebesar Rp.197,135 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.6,182 per petani dan biaya variabel Rp.191,135 per petani serta untuk penerimaan rata-rata petani itu sendiri yaitu sebesar Rp.755,000 dengan asumsi untuk satu bal (50 ikat) diberi harga Rp.50,000, maka pendapatan rata-rata yang didapat petani kangkung darat yaitu sebesar Rp.558,087.

Kata kunci: Kangkung Darat, Usahatani, Analisis Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki daratan yang sangat luas sehingga mata pencaharian penduduk sebagian besar berada pada sektor pertanian. Oleh karena itu Indonesia lebih dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang pembangunan juga sebagai sumber mata pencaharian penduduknya. Sektor pertanian di Indonesia meliputi subsektor tanaman bahan makanan, sub sektor hortikultura, subsektor perikanan, sub sektor peternakan dan subsektor kehutanan.

Sub sektor pertanian terus dituntut untuk berperan dalam perekonomian nasional melalui pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB), perolehan devisa, penyedia bahan pangan dan

bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Provinsi Gorontalo mempunyai sumberdaya lahan dan ditunjang letak yang strategis, sehingga membuat wilayah ini memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Dilihat dari jumlah pertumbuhan penduduk Provinsi Gorontalo sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani.

Dalam upaya ini peningkatan taraf hidup petani perekonomian Provinsi Gorontalo dibidang pertanian, pemerintah tidak hanya menitik beratkan pada tanaman pangan saja, tetapi juga pada tanaman hortikultura. Provinsi Gorontalo tercatat memiliki luas lahan tanaman kangkung

*Alamat Email:
giasdjafar@gmail.com

darat yang cukup besar yaitu dengan total luas lahan mencapai 7,0 ha dari luas lahan tanaman kangkung darat tahun 2017.

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu daerah di Provinsi Gorontalo yang mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomiannya. Kabupaten Bone Bolango memiliki total luas lahan tanaman kangkung darat seluas 0,76 ha dan produksi sebanyak 713 kuintal/tahun. Kabupaten Bone Bolango juga merupakan daerah penghasil tanaman hortikultura yang dimana ada cukup banyak petani yang membudidayakan salah satu subsektor tanaman pertanian ini yang diantaranya adalah tanaman kangkung yang terletak di beberapa desa dan mampu dibudidayakan dengan baik dan mampu menghasilkan kuantitas tanaman kangkung yang banyak pula sehingga secara tidak langsung berdampak pada kesejahteraan petani sekitar yang membudidayakan tanaman kangkung ini.

Kecamatan Bulango Timur adalah kecamatan yang terletak di Kabupaten Bone Bolango yang terdiri dari 5 desa yaitu desa yaitu Desa Bulotalangi, Bulotalangi Timur, Bulotalangi Barat, Popodu dan Desa Toluwaya. Kecamatan Bulango Timur merupakan salah satu kecamatan penghasil tanaman hortikultura di Kabupaten Bone Bolango dan yang menjadi salah satu komoditas yang dibudidayakan adalah tanaman kangkung darat yang dimana ada beberapa desa yang membudidayakan kangkung darat ini yang salah satu diantaranya terdapat di Desa Bulotalangi, Kecamatan Bulango Timur. Pada tahun 2017 Kecamatan Bulango Timur tercatat memiliki luas lahan pertanian khususnya tanaman kangkung darat seluas 0,1 ha dengan total produksi 366 kuintal/tahun.

Desa Bulotalangi adalah desa yang terletak di Kecamatan Bulango Timur yang dimana sebagian penduduknya bekerja dibidang pertanian. Di Desa ini terdapat beberapa komoditas tanaman pangan dan hortikultura yang di tanam di desa ini mulai dari padi, jagung, cabai dan kangkung. Desa ini juga menjadi salah satu desa penghasil sayuran kangkung darat terbesar di Kabupaten Bone Bolango yaitu rata-rata 664 kg/tahunnya dengan luas lahan sekitar 457 m yang sering di distribusikan ke beberapa pasar yang ada di Kabupaten Bone Bolango bahkan hingga sampai di distribusikan ke Kota Gorontalo untuk memenuhi kebutuhan sayur kangkung yang begitu besar di daerah perkotaan khususnya daerah Kota Gorontalo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa pendapatan yang didapat petani kangkung darat di Desa Bulotalangi.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Umum Tanaman Kangkung

Kangkung (*Ipomoea aquatic forsk*), adalah tumbuhan yang termasuk jenis sayur-sayuran dan ditanam sebagai makanan. Kangkung banyak dijual dipasar-pasar, kangkung juga merupakan tumbuhan yang dapat dijumpai hampir dimanamana terutama dikawasan berair. Ada Dua jenis penanaman yang diusahakan yaitu pada lahan yang kering dan basah. Dalam keduanya, sejumlah besar bahan organik dan air diperlukan agar tanaman ini dapat tumbuh dengan subur.

Kangkung darat merupakan salah satu varietas kangkung yang mulai banyak dikenal masyarakat belakangan ini. Berbeda dengan kangkung air, kangkung darat tidak dapat tumbuh dilahan yang digenangi air. Selain itu bentuk fisik daun dan bunga kangkung darat berbeda dengan kangkung air. Kangkung darat biasa dijual bersama dengan akarnya, meski sebenarnya dapat juga dipanen dengan cara memotong bagian batangnya berulang kali.

Usahatani

Usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai usahawan yang mengorganisir lahan atau tanah, tenaga kerja dan modal yang ditunjukkan pada produksi dalam lapangan pertanian, bisa berdasarkan pada pencaharian pendapatan maupun tidak (Shinta, 2011:75).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar (Tohir, 1991 dalam Ginting, 2012:07).

Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian modern (Moehar 2001 dalam Ginting, 2012:07).

Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah hasil penjualan dan sejumlah produksi tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Jumlah penerimaan total didefinisikan sebagai penerimaan dan penjualan barang tertentu dikalikan dengan harga jual satuan. Menurut Soekartawi dkk, (2011:37), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual penerimaan petani pada dasarnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Penerimaan kotor yaitu penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi usahatani. Penghitungan penerimaan kotor ini

diperoleh dari perkalian hasil produksi dengan harga jualnya.

2. Penerimaan bersih yaitu penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi usahatani setelah dikurangi biaya total yang dikeluarkan.

Biaya Usahatani

Menurut Soekartawi (2003), dalam Suradinarta (2017 :18), biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*Variabel cost*). Jumlah tetap seluruhnya dan jumlah variabel seluruhnya merupakan total biaya.

Biaya tetap (fc) umumnya didefinisikan sebagai biaya yang harus dikeluarkan meskipun tidak melakukan proses produksi (usahatani) sifatnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi. Besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh contohnya pajak, biaya untuk pajak akan tetap dibayarkan walaupun hasil usahatani itu besar atau gagal sekalipun.

Mubyarto (1989) dalam Wanda (2015:16) menyatakan, bahwa biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Soeharjo dan Patong (1973) dalam Wanda (2015:16) yang menyatakan, bahwa biaya total dalam suatu proses produksi adalah jumlah biaya tetap total dan biaya variabel total.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani atau pendapatan adalah hasil dari usahatani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani (Mubyarto 2003 dalam Wanda, 2015). Sedangkan menurut Mosher (2002) dalam Wanda, (2015). Pendapatan dibidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi dengan biaya selama kegiatan usaha tani.

Pendapatan adalah hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari produksi sampai pada produk tersebut berada pada tangan konsumen. Pada dasarnya petani dalam meningkatkan produksi adalah untuk meningkatkan pendapatan yang akan diterimanya (Rauw dkk, 2009:42)

Lebih lanjut Soekartawi dkk, (2011:78) juga mengungkapkan bahwa ada dua jenis pendapatan usahatani yaitu:

1. Pendapatan kotor usaha tani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai nilai produk

total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual.

2. Pendapatan bersih usahatani (*net farm income*) yaitu mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bulotalangi, Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango dan waktu penelitian ini berlangsung selama 1 bulan yaitu pada bulan November 2018.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survei dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama kepada para petani, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis.

Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (Metode Purposive) dengan pertimbangan bahwa di desa Bulotalangi merupakan salah satu sentra penghasil sayuran yang salah satunya adalah tanaman kangkung darat. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Jadi yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi petani kangkung yang ada di Desa Bulotalangi yaitu sebanyak 37 orang petani responden.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Penerimaan Usahatani

Penerimaan yang diterima oleh petani dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Kuantitas/Produksi)

2. Analisis Biaya Usahatani

Biaya usahatani dapat dilihat dari hasilnya dengan menggunakan rumus

$$TC=FC+VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost*/Biaya (Rp)

FC = *Fix Cost*/Biaya Tetap (Rp)

VC = *Variabel Cost*/ Biaya Variabel (Rp)

3. Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan usaha tani dapat dilihat hasilnya dengan menggunakan rumus:

$$p = TR - TC$$

Keterangan:

p = Pendapatan usahatani kangkung darat (Rp)

TR = Total *Revenue*/total penerimaan (Rp)

TC = Total *Cost*/biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kangkung Darat Petani Responden

1. Biaya Tetap

Tabel 1.
Biaya Tetap Usahatani Kangkung Darat Di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur.

Biaya Tetap	Total Biaya (Rp)	Nilai Rata-Rata (Rp)	Persentase (%)
Pajak	0	0	0
Penyusutan Alat	228,750	6,182	100
Jumlah	228,750	6,182	100

Sumber : Data Diolah 2018

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa biaya tetap yang diperoleh dari setiap jenis biaya tetap yang terdiri dari pajak dan penyusutan alat. Dimana biaya tetap (biaya pajak lahan) di Desa Bulotalangi sebesar 0 rupiah hal ini dikarenakan lahan pertanian yang digunakan berupa lahan pekarangan depan rumah maupun belakang rumah bukan lahan tersendiri yang diperuntukkan untuk melakukan suatu kegiatan usahatani khususnya tanaman kangkung darat.

Sedangkan untuk biaya tetap (biaya penyusutan alat) di Desa Bulotalangi sebanyak Rp 228,750 dengan nilai rata-rata penyusutan alat yang dipakai petani kangkung darat yaitu sebesar Rp 6,182 dengan nilai presentase 100%. Dari total biaya tetap yaitu pajak lahan dan penyusutan alat yaitu sebesar maka biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp 228,750 dengan nilai rata-rata sebesar Rp 6,182 dan presentase sebesar 100%.

Hal ini menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat adalah biaya yang mendominasi biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam sekali panen hal ini dengan dibuktikan dengan presentase yang mencapai 100% atau seluruhnya.

2. Biaya Variabel

Tabel 2.
Biaya Variabel Usahatani Kangkung Darat Di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur.

Biaya Variabel	Total Biaya (Rp)	Nilai Rata-Rata (Rp)	Persentase (%)
Benih	1,735,000	46,892	24,7
Pupuk	3,510,000	94,865	49,6
Obat-obatan	1,087,000	29,378	15,3
TKLK	0	0	0
Pasca Panen	740,000	20,000	10,4
Jumlah	7,072,000	191,135	100

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya variabel dalam usahatani Kangkung Darat di Desa Bulotalangi terdiri dari biaya benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja luar keluarga dan biaya pasca panen. Nilai biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk bibit yaitu sebesar Rp.1,735,000 dengan biaya rata-rata Rp.46,892 dan dengan persentase sebesar 24,7%.

Untuk biaya pupuk sebesar Rp.3,510,000 dengan biaya rata-rata Rp. 94,865 dengan persentase sebesar 49,6% biaya obat-obatan sebanyak Rp.1,087,000 dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 29,378 dengan persentase sebesar 15,3% Untuk tenaga kerja luar keluarga di Desa Bulotalangi petani kangkung tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Sedangkan untuk biaya pasca panen di Desa Bulotalangi Rp. 740,000 dengan biaya rata-rata Rp. 20,000 dengan presentase 10,4%.

3. Biaya Total

Tabel 3.
Biaya Total Usahatani Kangkung Darat Di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur.

Uraian	Total Biaya (Rp)	Nilai Rata-Rata (Rp)	Persentase (%)
Biaya Tetap	228,750	6,182	2,9
Biaya Variabel	7,072,000	191,135	97,1
Jumlah	7,300,750	197,318	100

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jenis biaya usahatani kangkung darat terbesar adalah biaya variabel sebesar Rp.7,072,000 dengan nilai rata-rata Rp.191,135 dan persentase yakni 97,1% disusul biaya tetap yang menyumbang biaya sebesar Rp.228,750 dengan rata-rata Rp.6,182 dengan presentase sebesar 2,9%

4. Penerimaan Usahatani Kangkung Darat

Tabel 4.
Penerimaan Usahatani Kangkung Darat Di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur.

No	Uraian	Total (Rp)	Rata-rata/Petani (Rp)
1.	Produksi (bal)	559	15
2.	Harga (Rp)	50,000	50,000
Penerimaan		27,950,000	755,405

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa total penerimaan yang didapat petani dari usahatani kangkung darat sebesar Rp.27,950,00 dengan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani kangkung darat Rp.755,405 per panen yang dimana petani dapat memproduksi per panennya yaitu sebanyak 15 bal per petani dengan total panen sebanyak 559 bal untuk semua petani dan dihargai untuk 1 bal nya Rp.50,000 yang terdiri dari 50 ikat kangkung darat.

5. Pendapatan Usahatani Petani Kangkung Darat

Tabel 5.
Pendapatan Usahatani Kangkung Darat Di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur.

No	Uraian	Total (Rp)	Rata-rata/Petani (Rp)
1.	Penerimaan	27,950,000	755,405
2.	Total Biaya	7,300,750	197,318
Pendapatan		20,649,250	558,087

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 12 diatas dapat dilihat baha total pendapatan yang didapat petani dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan yaitu Rp.20,649,250 dengan rata-rata pendapatan bersih yang didapat petani yaitu Rp.558,087.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang dilakukan peneliti tentang Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung Darat di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango diperoleh kesimpulan:

Sumber pendapatan petani yang berada di Desa Bulotalangi berasal dari usahatani kangkung darat dengan nilai total biaya rata-rata yang dikeluarkan petani sebesar Rp.197,135 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.6,182 per petani dan biaya variabel Rp.191,135 per petani serta untuk penerimaan rata-rata petani itu sendiri yaitu sebesar Rp.755,000 dengan asumsi untuk satu bal (50 ikat) diberi harga Rp.50,000 maka pendapatan rata-rata yang didapat petani kangkung darat yaitu sebesar Rp.558,087.

DAFTAR PUSTAKA

Ali. 2013. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa, Bandung.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango. 2017. Kabupaten Bone Bolango dalam Angka. Bone Bolango.

Burhansyah. 2012. *Dinamika Indikator Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Kubu Raya Dan Sanggau Provinsi Kalimantan Barat*. Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian, Kementrian Pertanian.

Dewi, P dan Fariyanti, A. 2014. Pendapatan Usahatani Bayam Di Desa Ciaruteun Ilir Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Ginting. 2012. Kontribusi Usahatani Padi Dan Usaha Sapi Potong Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen, Medan.

Hanafie, R. 2010. *Pengantar ekonomi pertanian*. CV Andi offset, Yogyakarta.

Mona dan Fallo. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung Darat di Desa Takin Kecamatan Bikomi Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Pertanian Universitas Timor, Timor Tengah Utara.

Nento. 2013. Analisis Keuntungan Usahatani Tomat Di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmiah*.

- Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo.
- Nutarianto. 2011. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Organik Dan Padi Anorganik. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Pertanian Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purwadi. 2009. Analisis Pendapatan Usahatani Pisang Ambon Melalui Program Primatani Di Desa Talaga Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Malang, Malang.
- Ridwan, dkk. 2014. Analisis Pendapatan Petani Kangkung Darat Tradisional Di Kecamatan Mraggen. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim, Semarang.
- Rumangit, dkk. 2011. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonang Ii Kecamatan Kawangkoan. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Shinta. 2011. Manajemen Pemasaran Dalam Pengembangan Kawasan Agribisnis Tebu. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang.
- Siddik, dkk. 2017. Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Usaha Tani Kangkung Darat. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Pertanian Universitas Galuh, Ciamis.
- Soekartawi, dkk. 2011. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Pers, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharasaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Suradinarta. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung Di Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Ragusta. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Tani, I dan Kune. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Sayur Kangkung Di Kelurahan Bansone Kecamatan Kota Kafemenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Pertanian Universitas Timor, Timor Tengah Utara.
- Wanda. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam Di Desa Padang Pagrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Winarti. 2008. Kontribusi Lahan Industri Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta.